



INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI AL-ISLAMIYAH BANGKAR KECAMATAN MUARA UYA

Rahmad Hulbat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai

rahmad.hulbat@gmail.com

Abstract: General learning which is integrated with Islamic values has made learning more interesting, students look more serious and active in participating in their learning. Based on this statement, this study aims to find out how to integrate Islamic values in social studies learning at MI Al-Islamiyah Bangkar, Muara Uya District and what Islamic values are integrated in social studies learning at MI Al-Islamiyah Bangkar, Muara Uya District. The subjects in this study were 1 social studies teacher at MI Al-Islamiyah Bangkar, Muara Uya District. The techniques used in data collection are interviews, observation, and documentaries. Then it is processed through the process of data reduction, data display, and data verification. Meanwhile, to analyze the data the author uses descriptive and qualitative analysis. After the data is analyzed, it can finally be concluded that the integration of Islamic values in social studies learning at MI Al-Islamiyah Bangkar, Muara Uya District can be concluded, that; 1) Social studies teachers have integrated Islamic values in their learning. Every material presented is integrated with Islamic values, such as human material as a social being, material in the universe, historical material, and other materials. 2) Social studies teachers have integrated Islamic values in their learning. As for the integrated Islamic values, such as establishing good relationships with others in accordance with Islamic teachings, maintaining social harmony, mutual respect for one another, giving to one another, and also helping each other. Other Islamic values also include good behavior or rights among others, not offending anyone, being grateful for the blessings of Allah SWT, and having faith in Him.

Keywords: Integration, Islamic Values, and Social Studies Learning.

A. Pendahuluan

Proses dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan masyarakat untuk mencapai cita-cita yang sangat berpengaruh dalam masa depan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Tapi semua ini belum semuanya tercapai, dalam proses ini masyarakat dan pemerintah harus berkerja sama untuk mencerdaskan semua bagian-bagian bangsa melalui Pendidikan. Pendidikan adalah hal yang paling utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena Pendidikan untuk mempertahankan eksistensi diri ditengah perkembangan global. Kegagalan dalam Pendidikan akan berdampak bagi kelangsungan kehidupan bangsa, oleh karena ini pemerintah harus bisa mengatur Pendidikan dengan baik karena akan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, bangsa dan Negara (Hadi Nor, 2017:9).

Pendidikan adalah salah satu kunci dalam penanaman nilai-nilai. Terjalannya suatu Pendidikan menekankan untuk menanamkan kepribadian, sikap dan karakter anak karena itu integrasi Pendidikan nilai dan dan pembentukan karakter diperlukan untuk membekali peserta didik dalam mengatasi tantangan ke depan yang akan semakin berat dan kompleks (Mustopa, 2017:4). Guru dituntut untuk

Rahmad Hulbat:
Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS
DI MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya

bisa menanamkan kepribadian, sikap dan karakter yang baik, karena ini adalah peran utama guru dalam pendidikan yang harus diperhatikan dengan sangat hati-hati (Isna Rahmawati, 2017:18).

Selama ini pelajaran materi berkaitan langsung dengan Pendidikan (Isna Rahmawati, 2017:1). Karakter salah satunya adalah pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), Pendidikan karakter yang diberikan melalui mata pelajaran tersebut baru menyentuh pada penanaman nilai-nilai norma (Kamal Rahmat, 2012:3). Seharusnya pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai afektif dan pengalaman nilai secara nyata (Kamal Rahmat, 2012:4).

Usaha yang perlu dilakukan salah satunya adalah berupaya menata ulang suatu sistem Pendidikan yang berkualitas, utuh dan dapat menyentuh seluruh aspek kompetensi siswa. Misalnya dalam konteks pendidikan di Indonesia perlunya diperbaiki upaya mengintegrasikan semua disiplin ilmu dalam kerangka nilai Islam. Upaya ini terus menjadi sesuatu yang selalu dilakukan, baik di Instutusi Pendidikan Kementrian Agama maupun di Kementrian Pendidikan Nasional (Afif Faizin, 2018:27).

Adapun Al-Attas mengungkapkan bahwa tantangan terbesar yang secara diam-diam dihadapi oleh umat Islam masa sekarang adalah tantangan ilmu pengetahuan, bukan dalam kebodohan tetapi ilmu pengetahuan yang diambil dari peradaban. Ilmu pengetahuan ini telah kehilangan tujuannya karena merupakan prudok dari kebingungan dan skeptisisme yang meletakkan keraguan dan spekulasi sederajat dengan metodologi ilmiah untuk mencari sebuah kebenaran. Al-Attas lebih lanjut berulang-ulang menyatakan bahwa sains yang berkembang di era modern ini secara keseluruhan dibangun (Ibnu Hanif Firdaus, 2016:32).

Integrasi nilai perlu dilakukan kepada semua mata pelajaran, termasuk mata pembelajaran IPS (Munawarah & Nurhayati, A., 2016:18). Integrasi nilai dalam proses Pendidikan dapat ditafsirkan sebagai amanat UU Sisdiknas No. 20/2003 tentang tujuan pendidikan nasional: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai komponen esensial proses dan akhir pembelajaran. Dalam pemahaman ini maka pengembangan nilai dan etika harus secara eksplisit dijabarkan dan diperkaya dalam setiap topik pembelajaran. Melalui pengajaran seperti itu keseimbangan antara pemerolehan pengetahuan, moral, individu dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya dapat ditingkatkan (Ibnu Hanif Firdaus, 2016:6-7).

Pendidikan agama Islam menjadi suatu mata pembelajaran yang keberadaannya terpisah dengan mata pelajaran yang lain. Namun keberadaannya pada kedua jenis lembaga pendidikan keagamaan tetap menjadi mata pelajaran yang terpisah, artinya ruang lingkup dari pendidikan agama dan mata pelajaran agama hanya memfokuskan pada pirinsip aspek-aspek keagamaan itu sendiri. Sebaliknya mata pelajaran umum seperti Biologis, Fisika, Ekonomi dan

sebagainya dalam pembahasannya yang bersumber dari rasio dan empiris sesuai dengan bidang garapan dan kajian (M. Jufri, 2017:31).

Nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah (Jaenal Mustopa, 2018:23). Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan, tetapi juga ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam. Mata pembelajaran ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah harus mampu menjawab tantangan bahwa pendidikan nilai Islam dapat diajarkan melalui pembelajarannya di kelas. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus lebih dikembangkan lagi untuk mendukung pengembangan pribadi siswa. Mengingat mata pelajaran ini sangat luas cakupannya antara lain berbiacara tentang masalah Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi (Nursid Sukmaatmaja, 2016:78).

Pengamatan awal penulis menunjukkan, bahwa nilai-nilai Islam telah diintegrasikan oleh guru mata pelajaran umum, seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi di MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya. Dalam pembelajarannya, guru mata pelajaran umum telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Pembelajaran umum yang diintegrasikan nilai-nilai Islam telah membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa terlihat serius dan aktif di dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan penulis tuangkan dalam judul skripsi, yaitu: **“INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI AL-ISLAMIYAH BANGKAR KECAMATAN MUARA UYA”**.

B. Metode Penelitian

Peneliti ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sukmadinata, 2012:107). Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus atau penelitian yang terikat pada konteksnya. Maksudnya, semua rancangan studi kasus dalam penelitian kualitatif selalu bersifat kontekstual, yaitu penelitian yang mendasarkan kajiannya pada sifat kekhususan dan sama sekali tidak ada usaha pemikiran untuk melakukan generalisasi terhadap konklusi penelitian (Sugiyono, 2016:85).

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran IPS di MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan datanya menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis diskriptif kualitatif (Farida Nugrahani, 2014:79).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengintegrasian nilai adalah proses membina makna-makna yang esensial, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial, makna yang esensial sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia. Tujuan pendidikan nilai

Rahmad Hulbat:
Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS
DI MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya

adalah menjadikan manusia berbudi pekerti. Pendidikan nilai bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami dan menempatkan nilai-nilai secara integral dalam kehidupan mereka. Dalam proses pendidikan nilai, tindakan-tindakan pendidikan yang lebih spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus, seperti dikemukakan komite APEID (*Asia and The Pasific Programme of Education Innovation for Development*). Pendidikan Nilai secara khusus ditujukan untuk: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak, (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan, dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, bahwa tujuan pendidikan nilai meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai (Saputro Budiono, 2014:19). Dalam hal pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS

Guru IPS telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajarannya. Setiap materi yang disampaikan diintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti materi manusia sebagai makhluk sosial, materi alam semesta, materi sejarah, dan materi-materi yang lainnya.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam pada mata pelajaran IPS juga didukung oleh beberapa teori, di antaranya kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS di jenjang usia dasar terdapat pada pembelajaran tematik, kemudian diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku dan bertindak. Adapun integrasi pembelajaran IPS di SD/MI dalam kurikulum 2013 yang kaitannya dengan nilai-nilai keislaman, maksudnya dalam hal ini yaitu dengan menggabungkan berbagai cabang ilmu-ilmu umum, salah satu contohnya seperti ilmu sosial/IPS dengan ilmu agama. Integrasi-interkoneksi pada pembelajaran IPS yang kaitannya dengan nilai agama khususnya untuk tingkat MI/Madrasah Ibtidaiyah, nilai keislaman diartikan sebagai nilai yang berasal dari agama Islam sehingga sangat sesuai secara pelaksanaannya dengan lembaga madrasah ibtidaiyah (Lisnawati, 2018:28).

Proses integrasi nilai Islam dengan pembelajaran IPS di MI tidak mungkin terlepas dari keterpaduannya terhadap nilai-nilai keislaman. Ada beberapa alasan perlunya spiritualitas disertakan dalam pembelajaran IPS. Menurut Lisnawati, alasan tersebut antara lain, karena agama merupakan sistem nilai yang terverifikasi sebagai nilai utama dalam kehidupan masyarakat (Lisnawati, 2018:28).

Hal tersebut dapat membentuk martabat yang baik atas dasar agama, dan sebagai suatu kekuatan untuk menggerakkan sosial. Selanjutnya karena pemahaman lingkungan sosial masyarakat dalam pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan dasar agama, karena fenomena yang terjadi dalam masyarakat selalu terikat dengan nilai sosial masyarakat, dan agama sebagai pembentuk sistem nilai yang paling besar. Kemudian agama merupakan pendidikan moral masyarakat secara individu maupun sosial, sehingga ketika pembelajaran IPS berada diposisi sebagai komponen pendidikan moral/karakter, maka tidak mungkin terlepas dari peran spiritualitas dan agama. Dengan keterpaduan tersebut, nilai sosial yang dimaknai secara mendalam oleh siswa tidak hanya bersumber dari nilai sosial, namun juga nilai sosial yang memiliki landasan nilai spiritual.

Selanjutnya dalam integrasi pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai keislaman, contohnya: materi kenampakan alam, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk lebih bersyukur karena dalam hal ini dapat melihat dan menikmati ciptaan Allah SWT, yang juga menyisipkan kalimat *thayyibah* sesuai dengan apa yang dirasakannya. Selain itu, nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi kenampakan alam ini yaitu nilai syukur, nilai moral dengan mencintai alam semesta dan melestarikannya dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon, dan sebagainya. Dalam hal lain, misalnya materi rukun dengan tetangga yang termasuk seperti akhlak dalam bersosialisasi dengan manusia lain juga sudah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18 yang artinya; “janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. Materi lainnya dalam kompetensi dasar IPS masih banyak yang dapat diintegrasikan dengan nilai keislaman. Nilai keislaman juga meliputi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pokok IPS, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi ajar IPS, maka akan membentuk moral serta akhlak yang mulia bagi peserta didik.

Nilai yang penting bagi perkembangan peserta didik, salah satu contohnya adalah nilai kejujuran. Di sekolah pengaplikasian nilai sosial kejujuran dengan nilai spiritual misalnya adanya “kantin kejujuran”. Kantin kejujuran mengajarkan peserta didik untuk jujur dalam membeli dan membayar sesuai harga yang tertulis dan tidak hanya nilai kejujuran, dasar perilaku kejujuran peserta didik karena adanya dorongan nurani spiritualnya, mereka merasa terawasi perilakunya oleh Tuhannya (Munawarah & Nurhayati, A., 2016:18). Merujuk pada pendapat Lisnawati, bahwa materi IPS di MI tidak semua bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman oleh pendidik, karena dalam hal ini belum adanya modul sebagai standar yang dapat dijadikan pedoman pendidik dalam memuat materi IPS dengan terintegrasi nilai keislaman (Lisnawati, 2018:28).

Maka hal tersebut berakibat bahwa proses pengintegrasian dilimpahkan kepada pendidik, karena apabila tidak ada modul pedoman, tidak semua pendidik yang mampu memahami nilai-nilai Islam dengan baik. Maka dalam hal ini belum adanya aturan mengenai kebijakan pembelajaran yang integratif dengan nilai keislaman. Namun dalam pelaksanaannya, di madrasah ibtidaiyah peran pendidik setidaknya dapat mengaitkan nilai-nilai keislaman dalam materi ajar IPS pada buku tematik, misalnya materi IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Dalam Alquran juga dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang artinya; “wahai manusia! sesungguhnya kami telah menciptakan kalian menjadi laki-laki dan perempuan, dan (dengan menciptakan manusia berpasangan) kami telah menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling bertakwa di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”

Adapun kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan pembelajaran IPS, yaitu ada pada diri peserta didik sendiri yakni terkadang ada beberapa peserta didik yang cenderung sulit diatur dalam pelaksanaan pembelajarannya dan membuat suasana pembelajaran kurang kondusif sehingga proses pengintegrasian nilai keislaman tidak tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Rahmad Hulbat:
Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS
DI MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Munawarah & Nurhayati Ali, membahas mengenai implementasi nilai Islam dalam pembelajaran umum. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran umum mengajarkan materi dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai ciri khas lembaga pendidikan pondok pesantren, hal ini pihak yayasan pesantren membuat kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian tersebut, nilai-nilai keislaman telah diintegrasikan dengan disiplin ilmu seperti pembelajaran IPS khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis madrasah seperti madrasah ibtidaiyah (Munawarah & Nurhayati, A., 2016:18).

2. Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan dalam Pembelajaran IPS

Guru IPS telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajarannya. Adapun nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, seperti menjalin hubungan yang baik dengan sesama sesuai dengan ajaran Islam, saling menjaga kerukunan bermasyarakat, saling menghargai satu dengan yang lainnya, saling memberi, dan juga saling tolong menolong. Nilai-nilai Islam yang lainnya juga seperti berperilaku atau berkhak yang baik antara sesama, tidak menyinggung siapapun, mensyukuri nikmat Allah SWT, dan mengimani-Nya.

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS juga didukung oleh beberapa teori, di antaranya kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS di jenjang usia dasar terdapat pada pembelajaran tematik, kemudian diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku dan bertindak. Adapun integrasi pembelajaran IPS di SD/MI dalam kurikulum 2013 yang kaitannya dengan nilai-nilai keislaman, maksudnya dalam hal ini yaitu dengan menggabungkan berbagai cabang ilmu-ilmu umum, salah satu contohnya seperti ilmu sosial/IPS dengan ilmu agama. Integrasi-interkoneksi pada pembelajaran IPS yang kaitannya dengan nilai agama khususnya untuk tingkat MI/Madrasah Ibtidaiyah, nilai keislaman diartikan sebagai nilai yang berasal dari agama Islam sehingga sangat sesuai secara pelaksanaannya dengan lembaga madrasah ibtidaiyah (Lisnawati, 2018:28).

Proses integrasi nilai Islam dengan pembelajaran IPS di MI tidak mungkin terlepas dari keterpaduannya terhadap nilai-nilai keislaman. Ada beberapa alasan perlunya spiritualitas disertakan dalam pembelajaran IPS. Menurut Lisnawati, alasan tersebut antara lain, karena agama merupakan sistem nilai yang terverifikasi sebagai nilai utama dalam kehidupan masyarakat (Lisnawati, 2018:28).

Hal tersebut dapat membentuk martabat yang baik atas dasar agama, dan sebagai suatu kekuatan untuk menggerakkan sosial. Selanjutnya karena pemahaman lingkungan sosial masyarakat dalam pembelajaran IPS tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan dasar agama, karena fenomena yang terjadi dalam masyarakat selalu terikat dengan nilai sosial masyarakat, dan agama sebagai pembentuk sistem nilai yang paling besar. Kemudian agama merupakan pendidikan moral masyarakat secara individu maupun sosial, sehingga ketika pembelajaran IPS berada diposisi sebagai komponen pendidikan moral/karakter, maka tidak mungkin terlepas dari peran spiritualitas dan agama. Dengan keterpaduan tersebut, nilai sosial yang dimaknai secara mendalam oleh siswa tidak hanya bersumber dari nilai sosial, namun juga nilai sosial yang memiliki landasan nilai spiritual.

Selanjutnya dalam integrasi pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan nilai keislaman, contohnya: materi kenampakan alam, pendidik bisa mengajak peserta didik untuk lebih bersyukur karena dalam hal ini dapat melihat dan menikmati ciptaan Allah SWT, yang juga menyisipkan kalimat *thayyibah* sesuai dengan apa yang dirasakannya. Selain itu, nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi kenampakan alam ini yaitu nilai syukur, nilai moral dengan mencintai alam semesta dan melestarikannya dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon, dan sebagainya. Dalam hal lain, misalnya materi rukun dengan tetangga yang termasuk seperti akhlak dalam bersosialisasi dengan manusia lain juga sudah dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 18 yang artinya; “janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. Materi lainnya dalam kompetensi dasar IPS masih banyak yang dapat diintegrasikan dengan nilai keislaman. Nilai keislaman juga meliputi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi pokok IPS, karena dengan ditanamkannya nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi ajar IPS, maka akan membentuk moral serta akhlak yang mulia bagi peserta didik.

Nilai yang penting bagi perkembangan peserta didik, salah satu contohnya adalah nilai kejujuran. Di sekolah pengaplikasian nilai sosial kejujuran dengan nilai spiritual misalnya adanya “kantin kejujuran”. Kantin kejujuran mengajarkan peserta didik untuk jujur dalam membeli dan membayar sesuai harga yang tertulis dan tidak hanya nilai kejujuran, dasar perilaku kejujuran peserta didik karena adanya dorongan nurani spiritualnya, mereka merasa terawasi perilakunya oleh Tuhannya (Munawarah & Nurhayati, A., 2016:18). Merujuk pada pendapat Lisnawati, bahwa materi IPS di MI tidak semua bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman oleh pendidik, karena dalam hal ini belum adanya modul sebagai standar yang dapat dijadikan pedoman pendidik dalam memuat materi IPS dengan terintegrasi nilai keislaman (Lisnawati, 2018:28).

Maka hal tersebut berakibat bahwa proses pengintegrasian dilimpahkan kepada pendidik, karena apabila tidak ada modul pedoman, tidak semua pendidik yang mampu memahami nilai-nilai Islam dengan baik. Maka dalam hal ini belum adanya aturan mengenai kebijakan pembelajaran yang integratif dengan nilai keislaman. Namun dalam pelaksanaannya, di madrasah ibtidaiyah peran pendidik setidaknya dapat mengaitkan nilai-nilai keislaman dalam materi ajar IPS pada buku tematik, misalnya materi IPS tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Dalam Alquran juga dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang artinya; “wahai manusia! sesungguhnya kami telah menciptakan kalian menjadi laki-laki dan perempuan, dan (dengan menciptakan manusia berpasangan) kami telah menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling bertakwa di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”

Adapun kendala dan hambatan dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan pembelajaran IPS, yaitu ada pada diri peserta didik sendiri yakni terkadang ada beberapa peserta didik yang cenderung sulit diatur dalam pelaksanaan pembelajarannya dan membuat suasana pembelajaran kurang kondusif sehingga proses pengintegrasian nilai keislaman tidak tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Rahmad Hulbat:
Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS
DI MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Munawarah & Nurhayati Ali, membahas mengenai implementasi nilai Islam dalam pembelajaran umum. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran umum mengajarkan materi dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai ciri khas lembaga pendidikan pondok pesantren, hal ini pihak yayasan pesantren membuat kurikulum yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian tersebut, nilai-nilai keislaman telah diintegrasikan dengan disiplin ilmu seperti pembelajaran IPS khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis madrasah seperti madrasah ibtidaiyah (Munawarah & Nurhayati, A., 2016:18).

D. Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI Al-Islamiyah Bangkar Kecamatan Muara Uya dapat disimpulkan, bahwa; 1) Guru IPS telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajarannya. Setiap materi yang disampaikan diintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti materi manusia sebagai makhluk sosial, materi alam semesta, materi sejarah, dan materi-materi yang lainnya. 2) Guru IPS telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam pembelajarannya. Adapun nilai-nilai Islam yang diintegrasikan, seperti menjalin hubungan yang baik dengan sesama sesuai dengan ajaran Islam, saling menjaga kerukunan bermasyarakat, saling menghargai satu dengan yang lainnya, saling memberi, dan juga saling tolong menolong. Nilai-nilai Islam yang lainnya juga seperti berperilaku atau berkhak yang baik antara sesama, tidak menyinggung siapapun, mensyukuri nikmat Allah SWT, dan mengimani-Nya.

Daftar Pustaka

- Budiono, Saputro. 2014. *Pembelajaran IPA Terpadu, Pendekatan Pratikum*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Faizin, Afif. 2018. *Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum di SMP Tara Salvia*. Jurnal. Jakarta.
- Firdaus, Ibnu Hanif. 2016. *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Miftahul Huda Turen Malang*. Jurnal.
- Hardaniyati, Menuk. dkk. 2013. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Jufri, M. 2017. *Pengertian Integrasi dalam Pendidikan Lingkungan*. Jurnal.
- Lisnawati. 2018. *Pengembangan Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD/MI Berbasis Integrasi Interkoneksi*. Jurnal: Volume 1. Nomor 3. Al-Muta'aliyah.
- Munawarah & Nurhayati, A. 2016. *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Umum*. Jurnal: Volume 3 Nomor 2. Istiqra'.
- Mustopa, Jaenal. 2018. *Konsep Pendidikan Islam Integralistik menurut Muhammad Abduh*. Jurnal.
- Mustopa. 2017. *Pendidikan Integrasi Interkonektif Pendidikan Agama Islam dengan Sains di SMA 1 Ngantang Malang*. Jurnal.

- Nasekun, Muh. 2015. *Integrasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS Sejarah di Kelas VII MTs Ma'arif Wadas Kandangan Temanggung*. Jurnal.
- Nor, Hadi. 2017. *Integrasi Nilai Agama Islam dalam Pembelajaran IPS di SD Nasima Kota Semarang*. Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rineka Cipta.
- Rahmat, Kamal. 2012. *Pendidikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang 1*. Tesis PPs UIN Yogyakarta.
- Rahmawati, Isna. 2017. *Perintegrasian Nilai-Nilai dalam Pembelajaran IPS*. Jurnal Magistra.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaatmaja, Nursid. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.